

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peran penting dalam mempraktekkan pendidikan dan pembelajaran sehingga siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan kemampuan positif untuk mewujudkan potensi penuh mereka dan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar di samping kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Di sinilah tugas pendidik sangat mendasar dalam mengajar, memberdayakan, mengarahkan dan bekerja sama dengan siswa untuk belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Ananda (2018: 21) bahwa pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan yaitu:

“Ing ngarsa sung tulada”, berarti guru berada di depan memberi teladan,” ing madya mangun karsa”, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan “tut wuri handayani” berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan.

Pembelajaran sebagai upaya kolaboratif antara pendidik dan peserta didik yang harus saling menguntungkan Ada banyak peluang bagi peserta didik. Sementara itu, tugas pendidik adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi bakat dan minatnya. Selain itu, pendidik harus mahir dalam teknologi, terkhusus menguasai aplikasi pembelajaran dan melakukan inovasi pengembangan pembelajaran berbasis digital.

Perkembangan industri online yang kini mencakup berbagai macam layanan hanya sebagian contoh dari sekian banyaknya kemudahan yang saat ini dinikmati manusia akibat kemajuan teknologi di era digital. Kekuatan manusia pada akhirnya akan dihancurkan oleh hal tersebut. Dengan demikian, manusia harus siap mengikuti perubahan zaman untuk bersaing dan bertahan. Revolusi Industri 4.0 mempunyai dua sisi di bidang ini. Selain memberikan kemudahan, banyak kendala yang cukup signifikan, termasuk pendidikan.

Karena dunia pendidikan memainkan peran penting dalam perencanaan usia yang siap menghadapi dan menjawab kesulitan zaman. (Retnaningsih: 24)

Menuju tahun 2020, dunia dikejutkan dengan virus yang disebut Covid 19. Manusia terinfeksi oleh virus yang tidak biasa. Setiap orang tampaknya menghadapi wabah yang mengerikan dan berpotensi fatal dari orang yang terinfeksi Oorona-19.

COVID-19 (*Coronavirus Diseases-19*) merupakan jenis penyakit yang baru-baru ini tidak terdeteksi pada diri manusia. Gejala umum dan efek samping dari penyakit Coronavirus adalah masalah pernapasan yang parah seperti demam, batuk, dan sesak napas. Waktu inkubasi terlama sekitar 14 hari, dengan rata-rata waktu inkubasi 5 sampai 6 hari. Infeksi ini mulai menyebar pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Wilayah Hubai China, dan menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia secara cepat. Oleh karena itu, pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah ini sebagai kesehatan masyarakat global yang darurat. (Astini: 14). Akibatnya, pergerakan masyarakat secara signifikan terkena dampak virus ini secara tidak langsung menjadikan keadaan yang tidak biasa yang harus diadaptasi saat ini.

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan, sehingga diperlukan penerapan kebijakan baru yang disebut juga dengan *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak fisik), untuk membatasi penyebaran virus. Laju penyebaran virus corona ke seluruh masyarakat dapat diperlambat dengan upaya ini. Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespon kebijakan baru yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah menggunakan media pembelajaran daring.

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran COVID. Dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. (Astini: 14).

Penyebaran virus Corona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perkembangan di bidang inovasi, keuangan, legislatif hingga pendidikan di tengah darurat akibat virus Corona. Kemajuan ini mengharuskan kita untuk siap, menjawab dengan perspektif dan aktivitas sambil terus mempelajari hal-hal baru. Indonesia bukan satu-satunya negara yang menemukan cara bagi siswa untuk terus belajar dan menggunakan hak mereka atas pendidikan. Setidaknya 1,5 miliar anak usia sekolah di 188 negara, termasuk 60 juta negara kita, terkena dampak Covid 19 per 1 April 2020, menurut data UNESCO. Dalam upaya untuk menjamin kesinambungan layanan pendidikan, semua negara yang terkena dampak telah berusaha untuk mengembangkan kebijakan yang paling efektif. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan serius yang harus segera dilacak pengaturannya: (1) perbedaan mekanis antara sekolah di kota besar dan kabupaten, (2) kemampuan pendidik yang terbatas dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumber daya untuk menggunakan teknologi pendidikan seperti web dan kuantitas, (4) koneksi instruktur, siswa dan orang tua dalam pembelajaran berbasis web yang belum diperlukan. (<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan>, diakses pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 14.30 WIB).

Akibatnya, lembaga pendidikan harus menerapkan inovasi pembelajaran yang mengharuskan semua guru menyelesaikan tugas mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau online. Pembelajaran daring adalah metode pendidikan yang menggunakan platform yang dapat mendukung proses belajar mengajar meskipun dilakukan dari jarak jauh. Alih-alih dilakukan secara langsung di lokasi yang sama, pembelajaran dilakukan secara daring. (Salsabila, dkk: 194). Istilah-istilah seperti *work from home*, *study at home*, dan *teach from home* menjadi familiar ditelinga kita, karena pemerintah telah mengamankan semua kegiatan pendidikan dilakukan secara daring daripada di gedung sekolah. (Marbun: 129). Oleh karena itu, seluruh komponen

pendidikan harus mampu beradaptasi dengan normal baru dan selalu mematuhi peraturan pemerintah.

Bulger dan Davidson (2018) dalam Soviana (2020: 3) mengemukakan:

Pandemi Covid-19 dalam penerapan teknologi yang sejalan dengan industri 4.0, menjadi peluang bagi dunia pendidikan. Perkembangan inovasi yang cepat nampaknya saat ini tidak dapat dipisahkan dari rutinitas manusia. Sebagian besar orang, biasanya membawa ponsel mereka ke mana pun mereka pergi. Begitu pula saat ini banyak tempat yang menawarkan akses internet gratis. Saat ini, informasi dapat diakses kapan saja dan dari mana saja.

Dengan kata lain, dunia saat ini berada dalam genggaman. Selain itu, di era industri 4.0 *internet of things (IoT)*, gadget menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sekarang begitu saling terkoneksi sehingga memasuki era pemakaian yang semakin canggih. Informasi mudah tersedia dan berlimpah bagi masyarakat. Namun, penggunaan yang tidak tepat dari kemajuan teknologi ini dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Oleh karena itu, ada kebutuhan kritis untuk mulai membuat rutinitas positif dalam melibatkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat mengarahkan semua profesional pendidikan termasuk pendidik dan siswa untuk memanfaatkan inovasi sebagai media pembelajaran berbasis web (daring).

Namun pada sisi lain, Rigianti (2020) menyebutkan bahwa para guru menghadapi sejumlah tantangan saat menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pertama, persiapan untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Di awal penyebaran virus Corona, para pendidik dianggap tidak siap untuk memilih alat pembelajaran secara cepat dan tepat daripada pertemuan tatap muka.. Kedua, memiliki akses ke perangkat dan jaringan internet. Guru dan siswa menghadapi tantangan tambahan karena tingginya permintaan kuota internet dalam pendidikan jarak jauh. Selain itu, tidak semua daerah memiliki jaringan internet dengan kualitas tinggi. Ketiga, masalah manajemen pembelajaran. Agar pembelajaran jarak jauh dapat mencapai kompetensi dasar yang diinginkan dalam suatu mata pelajaran, guru harus dapat mengidentifikasi metode pembelajaran yang sesuai. Keempat, sulitnya membuat sistem penilaian yang objektif.

Beberapa penelitian terkait kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring/*online* di masa pandemi covid-19 diantaranya adalah: (1) penelitian Siagian, dkk (2020) menunjukkan bahwa guru belajar tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari kendala atau solusi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pendidik juga memiliki kreatifitas dalam mendesain bahan ajar yang menggunakan aplikasi *microsoft word* dan media daring seperti *whatsapp* dan *google classroom*. (2) penelitian Astini (2020) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna bagi guru dalam pengalaman pembelajaran yang berkembang selama masa Pandemi COVID-19 melalui laman *e-learning*, *whatsapp group*, *google class*, *google doc* atau *google form*, dan *zoom*. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi *google classroom* dan aplikasi *zoom* sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi *whatsapp group*. Dengan beragamnya proses pembelajaran yang bervariasi, hal ini tentunya tidak lepas dari pengawasan guru dan orang tua. (3) penelitian Elfahmi (2020) yang dilaksanakan melalui 2 siklus menunjukkan bahwa pada Siklus I, pemahaman guru dalam pembelajaran Daring didapat jumlah 1.260. Nilai rata-rata 37, dengan persentase 77,20%. dan Siklus II didapat jumlah 1.339. Nilai rata-rata 39, dengan persentase 82,04%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di SMA Negeri 3 Seunagan dalam kategori Baik. Guru menggunakan beberapa aplikasi selama pembelajaran daring dengan berbagai variasi aplikasi pembelajaran berbasis web seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Video converense*, *Quizizz* dan *Microsoft Teams*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2021, bahwa Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan (SD, SMP dan SMA) juga menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring hingga saat ini, termasuk pada pembelajaran PAI, Tahfidz, Tahsin dan Bahasa Arab. Alhasil, sesuai arahan Mendikbud, setiap kepala sekolah SIT Khairul Imam harus bertindak cepat. Inilah yang mendorong para guru untuk segera mengubah sistem, silabus, rpp dan proses belajar-mengajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Ibu Nurul Khoiriyah, S.Pd. I bahwa langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring adalah mempersiapkan para pendidik bagaimana merencanakan desain merancang RPP masa daring agar mereka dapat menerapkannya pada kelas masing-masing dan memanfaatkan beberapa aplikasi berbasis web yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, misalnya *whatsapp group*, *zoom*, *google classroom*, *google form*, *meeting*, membuat video pembelajaran untuk diunggah ke youtube dan lain sebagainya. Pemanfaatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, dengan tujuan membekali siswa dengan bahan ajar.

Namun, realitas situasi menunjukkan bahwa ada persoalan-persoalan yang muncul ketika peneliti melakukan observasi, misalnya, guru terus mengalami kesusahan dalam menyampaikan pelajaran melalui media daring yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran daring. Beberapa guru masih kesusahan membuat RPP terbaru untuk pembelajaran online dan menggunakan platform pembelajaran online seperti *zoom*, *google meet*, dan *google classroom* untuk siswanya. Siswa mencatat bahan ajar, mengerjakan tugas, dan diberi waktu untuk mengembalikan tugas kepada guru, yang berlanjut selama pembelajaran. Selain itu, guru tetap memprioritaskan aplikasi *whatsapp group* dalam menyampaikan bahan ajar berupa foto materi atau video yang dikirimkan kepada siswa. online, mencegah pembelajaran online digunakan secara maksimal. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian siswa masih kurang antusias mengikuti pembelajaran daring. Bahkan tugas yang guru berikan hanya sebagian yang terselesaikan. Namun dari hasil tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, ternyata hampir semua siswa yang mengerjakan tugas-tugas tersebut memperoleh nilai tertinggi ketika diberikan soal. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah siswa benar-benar memahami materi atau apakah orang tua membantu mengerjakan tugas. mereka Akibatnya, guru tidak dapat menilai secara objektif pencapaian belajar siswa berdasarkan kemampuannya.

Selain itu didapatkan informasi dari siswa bahwa pembelajaran daring membuat mereka bosan, pusing, dan bosan dengan materi berupa video dan foto untuk direkam. Mereka juga mengatakan bahwa guru hanya memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* dan jarang menggunakan *zoom* atau *Google meet*. Terlebih lagi pembelajaran juga berlangsung seperti biasa (*full day*). Mereka juga sulit memahami materi dan instruksi yang diberikan guru. Selain itu, masalah dengan jaringan internet yang sering menghambat kegiatan pembelajaran. Serta Handphone/Gadget yang masih digunakan orang tua yang bekerja.

Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi bagaimana pembelajaran daring dilaksanakan sehingga meskipun siswa tidak bertatap muka, namun tetap menarik perhatian mereka. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pengalaman belajar online melalui berbagai perangkat lunak pembelajaran. Namun, guru harus lebih fleksibel dan harus siap menghadapi situasi saat ini. Memasuki era baru ini, diharapkan guru bisa meningkatkan kualitas dirinya, menumbuhkan keterampilan siswa, dan menumbuhkan kreativitas melalui modifikasi sistem saat ini serta perspektif baru dan pola interaksi dengan teknologi. Selama pembelajaran, guru juga harus bisa berkolaborasi dengan orang tua.

Dari permasalahan tersebut diatas, penulis menyimpulkan penyebabnya ada beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kemampuan guru dalam pembelajaran daring, yang meliputi penguasaan berbagai aplikasi pembelajaran daring, keterampilan manajemen kelas daring, langkah-langkah pembelajaran daring, dan hambatan untuk memberikan penilaian yang objektif. Kedua, guru kurang memicu semangat dan minat siswa untuk belajar daring. Dan ketiga, kendala jaringan internet yang menghambat terlaksananya belajar daring.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan.
3. Faktor pendukung dan penghambat terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara teoritis sebagai berikut:

1. Dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.

2. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan.

Kegunaan penelitian secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam memanfaatkan aplikasi berbasis digital sebagai alat pembelajaran sebaik mungkin. Serta sebagai bahan masukan apabila terdapat kekurangan dalam penerapannya, sehingga membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan terhadap kajian-kajian atau teori-teori yang berkaitan dengan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring, serta dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar.
3. Bagi siswa/siswi, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar lebih mandiri belajar di rumah.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan alternatif data untuk kajian lanjutan atau penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19.